

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan konsep yang sangat luas dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis hingga kehidupan sehari-hari. Pengertian sistem yang dikemukakan oleh Kusyadi, dkk. (2020: 1) mengemukakan bahwa,

Sistem adalah sebuah set elemen yang dapat dioperasikan dan saling terintegrasi, masing-masing ditentukan dengan secara eksplisit dan kemampuan terbatas, bekerja secara sinergis untuk melakukan pemrosesan nilai tambah yang memungkinkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan berorientasi misi dalam lingkungan operasi yang ditentukan dengan hasil tertentu dan kemungkinan sukses.

“Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan” (Lestari dan Amri, 2020: 7).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan sistem merupakan dua komponen atau lebih yang saling berhubungan dan berintegrasi yang dibentuk menjadi kesatuan untuk memenuhi kebutuhan dan menghasilkan satu tujuan tertentu penggunaannya.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari suatu kombinasi teknologi, pengguna dan proses yang saling berkaitan erat dan bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan menyebarkan informasi memberikan peran yang penting bagi sebuah manajemen dalam mengambil keputusan dalam strategi bisnisnya.

Menurut Utama, dkk. (2021: 22) “sistem informasi adalah sekumpulan kegiatan yang sudah terorganisasi dari komponen orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi”.

“Sistem Informasi adalah sebuah susunan dari orang, aktivitas, data, jaringan dan teknologi yang terintegrasi yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi sehari-hari sebuah bisnis, juga menyediakan kebutuhan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh manajer” (Endaryati, 2021: 12).

Berdasarkan uraian pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kegiatan yang terorganisirkan oleh orang-orang, jaringan komunikasi, *hardware*, *software* dan sumber data yang dikumpulkan menjadi kesatuan untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan operasi sehari-hari serta untuk membantu pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebuah organisasi.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai alat vital pengelola informasi keuangan yang efektif dan efisien.

Menurut Romney dan Steinbart (2019: 11) berpendapat bahwa “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan”.

“Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian proses, prosedur, dan perangkat lunak yang memungkinkan organisasi mengelola transaksi keuangan mereka secara efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal” (Khasanah, 2022).

Berdasarkan dengan pengertian di atas disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dari proses, prosedur dan perangkat lunak yang dapat mengumpulkan, mencatat dan mengelola data transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal serta dapat membantu para pembuat keputusan dalam memperkirakan dan memantau kesehatan keuangan organisasi mereka.

2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi risiko saat pengambilan keputusan. Menurut Lestari (2020: 3) ada tiga peran dan fungsi sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya sebagai berikut.

1. Mendukung Aktivitas Perusahaan Sehari-Hari
Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.
2. Mendukung Proses Pengambilan Keputusan
Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu Pengelola Perusahaan dalam Memenuhi Tanggung Jawabnya kepada Pihak Eksternal
Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Berdasarkan uraian di atas sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari dalam menunjang kegiatan pencatatan dan penyimpanan data transaksi pembelian maupun transaksi penjualan, membantu proses pengambilan keputusan manjerial mengenai strategi perencanaan dan pengendalian yang baik bagi perusahaan kedepannya, serta membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak-pihak eksternal dalam memberikan informasi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Menurut Romney dan Steinbart (2019: 12) sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara, diantaranya sebagai berikut.

1. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen.
2. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih di antara alternatif tindakan.
3. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang.
4. Dapat memberikan informasi akurat tepat waktu.
5. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang yang terkait.

Pengambilan keputusan yang baik oleh perusahaan tentunya dapat didasari dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik pula, dengan sistem informasi akuntansi tersebut perusahaan dapat mengidentifikasi situasi dan mengurangi ketidakpastiaan dalam memilih tindakan manajemen, membantu perusahaan dalam menyimpan dan melaporkan informasi keuangan dengan tepat dan akurat, serta dapat menganalisis dan menemukan informasi mengenai data penjualan perusahaan.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen utama yang bekerja sama dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2019: 11) ada enam komponen dari sistem informasi akuntansi diantaranya sebagai berikut.

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas komponen sistem informasi akuntansi terdiri atas orang yang menjalankan sistem, prosedur dalam memproses dan menyimpan data, data perusahaan yang digunakan, perangkat lunak, perangkat teknologi yang

digunakan, serta pengendalian internal dalam keamanan penyimpanan data atas sistem informasi akuntansi tersebut.

Enam komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk dapat memenuhi tiga fungsi bisnis penting diantaranya sebagai berikut (Romney dan Steinbart, 2019: 11).

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Berdasarkan uraian di atas tiga fungsi bisnis yang penting bagi perusahaan seperti mengumpulkan dan menyimpan data operasional perusahaan, mengubah data operasional tersebut menjadi sebuah informasi yang berguna bagi manajemen dan memberikan pengendalian terhadap keamanan data perusahaan dapat dicapai dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik.

2.1.6 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa karakteristik penting yang membedakannya dari sistem informasi lainnya. Karakteristik ini memastikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memenuhi kebutuhan akuntansi dan keuangan suatu perusahaan ataupun organisasi dengan efektif dan efisien. Menurut Romney dan Steinbart (2019: 735), karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai berikut.

1. Kegunaan (*Usefulness*)
Output informasi harus membantu manajemen dan para pengguna membuat keputusan.
2. Ekonomis (*Economy*)
Manfaat sistem harus melebihi biaya.
3. Keterandalan (*Reliability*)
Sistem harus mengolah data secara akurat dan lengkap.
4. Ketersediaan (*Availability*)
Para pengguna dapat mengakses sistem dengan nyaman.

5. Tepat Waktu (*Timeliness*)
Informasi krusial dihasilkan lebih awal, hal-hal yang kurang penting dihasilkan jika dibutuhkan layanan pelanggan harus sopan dan efisien.
6. Layanan Pelanggan (*Customer Service*)
Layanan pelanggan harus sopan dan efisien.
7. Kapasitas (*Capacity*)
Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode operasi puncak dan pertumbuhan di masa depan.
8. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)
Sistem harus familiar bagi pengguna.
9. Fleksibel (*Flexibility*)
Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang masuk akal.
10. Kemudahan Dikendalikan (*Tractability*)
Sistem mudah dipahami serta mempermudah penyelesaian masalah dan pengembangan di masa depan.
11. Dapat Diaudit (*Auditability*)
Kemampuan sistem untuk diaudit dibangun dari awal.
12. Keamanan (*Security*)
Hanya para pengguna yang diotorisasi yang diberi akses atau diizinkan untuk mengubah data sistem.

Berdasarkan uraian di atas karakteristik sistem informasi akuntansi berupa relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dapat diuji kebenarannya sehingga dapat berfungsi sesuai pada peraturan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas sistem tersebut apabila sistem tersebut dapat memberikan kemudahan pengguna dalam penggunaannya, fleksibel, efisien, dan berguna untuk mengambil keputusan.

2.2 Sistem Akuntansi Penjualan

2.2.1 Pengertian Penjualan

Salah satu aspek terpenting dalam dunia bisnis yang menjadi penggerak utama dalam memperoleh pendapatan dan penerimaan kas bagi perusahaan ialah kegiatan penjualan. Pendapatan ini dapat digunakan untuk menutupi biaya operasional, membayar gaji karyawan, dan menghasilkan keuntungan. Pada proses kegiatan penjualan ini melibatkan berbagai kegiatan mulai dari mencari calon pelanggan, membangun hubungan dengan berbagai pihak, hingga dapat menyelesaikan kegiatan transaksi penjualan dengan pelanggan.

Menurut Ginting (2013) yang dikutip oleh Sari dan Prasetiawati (2020) mengemukakan bahwa “penjualan adalah kegiatan ekonomi yang umum, dimana dengan penjualan sebuah perusahaan dan memperoleh hasil atau laba sesuai dengan apa yang direncanakan atau memperoleh pengambilan atas biaya-biaya yang dikeluarkan”.

“Penjualan adalah sebuah proses yang dimana seseorang melakukan kegiatan pemasaran untuk memperoleh pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan pembeli” (Aditya, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa penjualan adalah kegiatan ekonomi untuk memperoleh pendapatan atau laba bagi perusahaan dengan cara memasarkan atau menjual barang atau jasanya untuk dapat memenuhi kebutuhan bagi pembeli yang membutuhkan barang atau jasa dari perusahaan tersebut.

2.2.2 Tujuan Penjualan

Tujuan penjualan mencakup berbagai aspek yang berfokus pada pertumbuhan dan pengembangan bisnisnya. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) yang dikutip oleh Mahzura (2020), tujuan dari penjualan antara lain sebagai berikut.

1. Mendapatkan Volume Penjualan
Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan penjualan yang ingin dicapai. Jumlah penjualan perusahaan diharapkan bisa bertambah setiap bulan atau tahunnya untuk membantu meningkatkan performa usaha.
2. Mendapatkan Laba
Tujuan utama penjualan adalah mendapatkan laba atau keuntungan dari produk yang dijual.
3. Menunjang Pertumbuhan Perusahaan
Jika perusahaan mencapai target penjualan yang ditetapkan, tentunya usaha akan cepat berkembang dan mencerminkan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penjualan ialah untuk mencapai volume penjualan atau kisaran target penjualan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Mendapatkan laba atau keuntungan dari produk yang terjual serta menunjang pertumbuhan perusahaan demi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang yang tercermin dari tercapainya target penjualan yang ditetapkan oleh perusahaan.

2.2.3 Klasifikasi Transaksi Penjualan

Dalam melakukan kegiatan transaksi penjualan, terdapat beberapa klasifikasi penjualan yang biasanya dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis penjualannya. Menurut Utami (2021) yang dikutip oleh Nawawi (2024), klasifikasi kegiatan transaksi penjualan sebagai berikut.

1. Penjualan Tunai
Penjualan tunai adalah penjualan di mana uang tunai atau uang tunai yang dibayarkan dalam penjualan tunai, pembeli membayar langsung barang dan penjual menjual barang dengan harga yang disepakati.
2. Penjualan Kredit
Penjualan kredit adalah penjualan yang tidak dibayar tunai. Pembeli membayar secara angsuran atau kredit sesuai kesepakatan dengan penjual.
3. Penjualan Tender
Penjualan ini merupakan penjualan lelang, dimana penjual melakukan presentasi terhadap produk yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemudian pembeli akan memilih produk terbaik yang mereka inginkan.
4. Penjualan Ekspor
Penjualan ekspor merupakan penjualan yang dilakukan antar dua negara. Dalam hal ini, suatu negara memproduksi produk yang kemudian dijual ke negara lain.
5. Penjualan Konsinyasi
Penjualan konsinyasi adalah penjualan kepada perantara. Contoh penjualan konsinyasi yang paling umum adalah *reseller*.
6. Penjualan Grosir
Penjualan grosir adalah penjualan massal. Grosir menjual produk dengan harga lebih rendah, tetapi dalam jumlah besar untuk dijual kembali.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa klasifikasi dari penjualan terdiri dari penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan tender, penjualan ekspor, penjualan konsinyasi dan penjualan grosir. Dari beberapa klasifikasi penjualan tersebut dalam penulisan laporan akhir penulis mengambil klasifikasi perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada UMKM Keripik Pangsit Bu Eko Tanjung Enim.

2.2.4 Faktor yang Memengaruhi Penjualan

Penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Memahami faktor-faktor ini

membantu perusahaan untuk dapat merancang strategi penjualan yang efektif, efisien serta membiasakan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan besar. Menurut Swastha (2015) yang dikutip oleh Julitawaty (2020) dalam praktiknya kegiatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual
Penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.
2. Kondisi Pasar
Faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah jenis pasarnya. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya belinya, frekuensi pembeliannya, keinginan dan kebutuhannya.
3. Modal
Untuk melaksanakan kegiatan penjualan, penjual harus memiliki sejumlah modal untuk dapat menjual barangnya.
4. Kondisi Organisasi Perusahaan
Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri yang dipegang orang-orang tertentu atau ahli di bidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain.
5. Faktor-Faktor Lainnya
Faktor-faktor yang lainnya ini meliputi periklanan, peragaan, kampanye. Pemberian hadiah sering memengaruhi penjualan, namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang memengaruhi penjualan yang terdiri dari kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal penjual, kondisi organisasi perusahaan dan faktor-faktor lainnya seperti periklanan, peragaan dan kampanye. Faktor-faktor di atas sangat memengaruhi transaksi penjualan pada UMKM Keripik Pangsit Bu Eko Tanjung Enim.

2.2.5 Pengertian Sistem Akuntansi Penjualan

Sistem akuntansi penjualan dirancang oleh perusahaan untuk mengelola, mencatat dan melaporkan semua transaksi penjualan pada perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2019: 3) “sistem akuntansi adalah organisasi formular, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

“Sistem akuntansi penjualan adalah kumpulan kegiatan yang melaksanakan mencatat, menjumlahkan, membuat faktur, dan memberikan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain, mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat tagihan atau piutang dagang” (Sujarweni, 2019: 15).

Menurut Baridwan (2015) yang dikutip oleh Toduho (2020) mengemukakan bahwa “sistem akuntansi penjualan adalah prosedur penjualan yang dimulai dari urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa sistem akuntansi penjualan merupakan kegiatan yang berisikan prosedur yang dimulai dari urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur dan pencatatan penjualan yang mana dari sistem tersebut dapat memberikan informasi berupa laporan penjualan yang dapat digunakan untuk keperluan manajemen dan bagian lain atas perusahaan tersebut.

2.2.6 Klasifikasi Prosedur dalam Sistem Akuntansi Penjualan

Prosedur sistem akuntansi penjualan memiliki berbagai klasifikasi yang dapat perusahaan praktikkan dalam kegiatan penjualannya, dengan mengikuti prosedur sistem akuntansi penjualan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional penjualan, mengurangi risiko kecurangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar sistem akuntansi penjualan yang berlaku. Berikut ini tiga klasifikasi prosedur sistem akuntansi penjualan menurut Mulyadi (2019: 380).

1. Prosedur Penerimaan Kas dari *Over the Counter Sale*
Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli.
2. Prosedur Penerimaan Kas dari *Cash on Delivery (COD) Sale*
COD Sale adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan.
3. Penerimaan Kas dari *Credit Card Sale*
Sebenarnya kartu kredit bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi Pembeli maupun bagi penjual.

Berdasarkan uraian klasifikasi prosedur penjualan tunai di atas terdiri dari prosedur penerimaan kas dari *over the counter sale*, prosedur penerimaan kas dari COD *sale* dan prosedur penerimaan kas dari *credit card sale*. Salah satu klasifikasi prosedur penerimaan kas yang penulis fokuskan dalam penulisan laporan akhir dengan mengambil studi kasus pada UMKM Keripik Pangsit Bu Eko Tanjung Enim adalah prosedur penerimaan kas penjualan tunai dari *over the counter sale*.

2.2.7 Prosedur dalam Sistem Akuntansi Penjualan *Over the Counter Sale*

Dalam *over the counter sale*, transaksi penjualan dilakukan secara langsung antara penjual dan pembeli tanpa perantara atau perjanjian formal yang rumit. Penjualan terjadi secara langsung melalui kontak tatap muka dengan pelanggan di tempat fisik penjual. Perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi atau pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Menurut Mulyadi (2019: 380), prosedur penerimaan kas yang dilaksanakan melalui *over the counter sale* sebagai berikut.

1. Pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga (*sales person*) di bagian penjualan.
2. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi (*personal check*), kartu kredit, atau kartu debit.
3. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
5. Bagian kasa menyetorkan kas yang diterima barang ke bank.
6. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan.
7. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

Prosedur sistem akuntansi penjualan melalui metode *over the counter sale* melibatkan interaksi langsung antara penjual dan pelanggan. Pembayaran dilakukan secara tunai atau bisa menggunakan kartu debit atau kartu kredit. Pembeli juga dapat menggunakan fasilitas *e-wallet* dalam melakukan kegiatan pembayaran penjualan. Lalu bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai tersebut ke dalam jurnal penerimaan kas. Penjualan melalui metode *over the counter sale* transaksi penjualan menjadi cepat dan mudah bagi pembeli dan penjual.

2.2.8 Fungsi-Fungsi Terkait dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Suatu perusahaan membutuhkan orang-orang yang memiliki fungsi, kewenangan atas tugas kerja dan tanggung jawabnya dalam memastikan bahwa proses kegiatan penjualan, pencatatan dan pelaporan akuntansi dilakukan dengan efisien dan efektif. Menurut Mulyadi (2019: 385) mengemukakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai sebagai berikut.

1. Fungsi Penjualan
Fungsi penjualan bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Fungsi gudang bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi pengiriman bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas fungsi-fungsi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sistem akuntansi penjualan pada suatu usaha ialah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Fungsi-fungsi ini saling terkait menjalankan tugasnya masing-masing dan memastikan kegiatan sistem akuntansi penjualan tunai berjalan dengan baik dan sesuai standar yang berlaku.

2.2.9 Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Dokumen-dokumen yang terkait dalam pelaksanaan sistem akuntansi penjualan tunai dibutuhkan sebagai bukti fisik dan catatan tertulis bahwa suatu transaksi penjualan memang benar terjadi. Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai sebagai berikut (Mulyadi, 2019: 386-391).

1. Faktur Penjualan Tunai
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register Kas
Pita register kas merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. *Credit Card Sales Slip*
Dokumen ini dicetak oleh *credit card center bank* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.
4. *Bill Of Landing*
Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.
5. Faktur Penjualan COD
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.
6. Bukti Setor Bank
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
7. Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan
Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan).

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan sistem akuntansi penjualan ialah faktur penjualan tunai, pita register kas, *credit card sales slip*, *cill of landing*, faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekapitulasi beban pokok penjualan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Suatu perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi dan kecepatan pengolahan data transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa sistem informasi akuntansi penjualan.

"Sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebuah sistem yang dirancang, untuk berisikan sebuah informasi terkait pengelolaan dan pencatatan penjualan yang kemudian menghasilkan sebuah laporan penjualan yang ditujukan untuk pihak-pihak yang membutuhkan" (Nas'ifah, dkk., 2021).

Sedangkan menurut Pala'langan, dkk. (2020) "sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa dan

memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan”.

Berdasarkan uraian pengertian di atas penulis menyimpulkan sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu sistem informasi terkait pengelolaan dan pencatatan penjualan yang dirancang untuk menghasilkan sebuah laporan penjualan untuk mendukung pengambilan keputusan pihak-pihak yang membutuhkan mengenai penjualan.

2.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai dirancang khusus untuk fokus dalam kegiatan pencatatan, pengelolaan, dan penyediaan informasi terkait laporan transaksi penjualan tunai dengan memanfaatkan sistem terkomputerisasi yang menggantikan sistem manual agar pengelolaan data keuangan perusahaan dapat diolah secara efektif dan efisien.

Menurut Rahmadani, dkk. (2023) “sistem informasi akuntansi penjualan tunai termasuk dalam siklus pendapatan”. “Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut” (Romney dan Stainbart, 2019: 413).

“Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebuah sistem yang mengandung informasi tentang siklus akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dengan pembayaran secara tunai” (Nas’ifah, dkk., 2021). “Penjualan tunai adalah penjualan barang dengan pembayaran *cash* atau langsung dibayar begitu barang diserahkan” (Sujarweni, 2019: 15).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan terus-menerus pada siklus pendapatan dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan secara langsung begitu barang diserahkan, sistem ini memuat informasi mengenai siklus akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dengan pembayaran secara tunai.

2.4 Bagan Alir

2.4.1 Pengertian Bagan Alir

Suatu perusahaan dapat memastikan bahwa proses operasional mereka berjalan dengan transparan, mudah dianalisis dan dikomunikasikan informasi mengenai proses tersebut sehingga memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau penyesuaian dengan bantuan visualisasi proses berupa bagan alir.

Menurut Zamzami, dkk. (2021: 171) “bagan alir (*flowchart*) adalah gambar yang menggunakan lambang-lambang baku untuk menggambarkan sistem atau proses”.

“Bagan alir (*flowchart*) merupakan alat yang digunakan untuk serangkaian tindakan ditampilkan dalam proses yang mudah dipahami secara logis” (Kusyadi, dkk., 2021: 89).

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bagan alir (*flowchart*) merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan serangkaian tindakan yang ditampilkan menggunakan lambing-lambang baku untuk menggambarkan suatu sistem agar mudah dipahami secara logis.

2.4.2 Jenis-Jenis Bagan Alir

Bagan alir memiliki berbagai jenis yang digunakan perusahaan untuk tujuan yang berbeda tergantung pada konteks dan kebutuhan spesifik. Menurut Zamzami, dkk. (2021: 171-172) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis bagan alir (*flowchart*) yang diantaranya sebagai berikut.

1. *Flowchart* Dokumen
Flowchart dokumen digunakan untuk menggambarkan dokumen dalam suatu proses. *Flowchart* dokumen menunjukkan asal dokumen, tujuan dokumen, kegunaan dokumen, dan berbagai tindakan yang diperlukan sehubungan dengan aliran dokumen tersebut.
2. *Flowchart* Sistem atau Prosedur
Flowchart sistem adalah diagram yang menggambarkan urutan-urutan kegiatan dalam menjalankan suatu prosedur, misalnya prosedur penjualan, prosedur pembelian, dan prosedur penagihan.
3. *Flowchart* Program atau Data
Flowchart program adalah serangkaian gambar yang menggambarkan arus data dan proses yang ada dalam suatu program komputer.

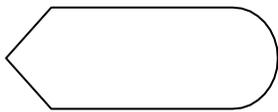
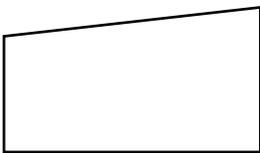
Berdasarkan uraian di atas bagan alir (*flowchart*) memiliki beberapa jenis diantaranya ialah *flowchart* dokumen, *flowchart* sistem atau prosedur, *flowchart* program atau data. UMKM Keripik Pangsit Bu Eko Tanjung Enim memiliki *flowchart* tersendiri yang merepresentasikan prosedur sistem akuntansi penjualan pada UMKM tersebut. Dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai berbasis *web* pada UMKM Keripik Pangsit Bu Eko Tanjung Enim penulis mengusulkan *flowchart* program atau data yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang baik terkait alur kerja menjalankan program sistem informasi akuntansi penjualan tunai berbasis *web* tersebut.

2.4.3 Simbol-Simbol Bagan Alir

Bagan alir identik dengan penggunaan simbol-simbol grafis yang saling dihubungkan oleh garis-garis penghubung. Terdapat berbagai macam simbol bagan alir yang dapat membantu perusahaan dalam merepresentasikan prosedur operasional pada perusahaan tersebut. Menurut Zamzami, dkk. (2021: 173-175) terdapat berbagai simbol *flowchart* yang diantaranya pada tabel sebagai berikut.

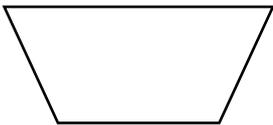
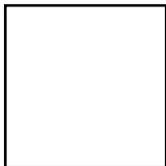
Tabel 2.1
Input/Output Symbol Flowchart

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Dokumen atau laporan elektronik atau kertas
	Berbagai salinan dokumen kertas	Diilustrasikan dengan melebihi simbol dokumen pada muka dokumen disudut kanan
	Jurnal atau buku besar	Menggambarkan jurnal ataupun buku besar

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Display</i> atau <i>output</i> elektronik	Informasi yang ditampilkan oleh alat penampil <i>output</i> , berupa terminal, monitor, ataupun <i>layer</i>
	<i>Online keying</i> atau entri data elektronik	Pemasukan data <i>online</i> , menggunakan komputer

Sumber: Zamzami, dkk. (2021)

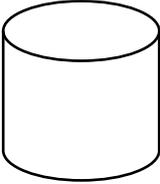
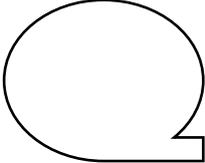
Tabel 2.2
Processing Symbol Flowchart

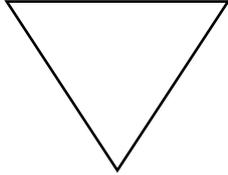
Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Computer processing</i>	Pemrosesan yang dilakukan dengan menggunakan komputer
	<i>Manual operation</i>	Pemrosesan yang dilakukan secara manual
	<i>Auxiliary operation</i>	Pemrosesan yang dilakukan dengan alat selain komputer

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Offline keying operation</i>	Pemrosesan dengan menggunakan alat <i>offline</i> , misal <i>cash register</i>

Sumber: Zamzami, dkk. (2021)

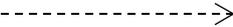
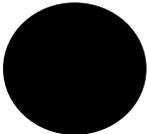
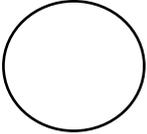
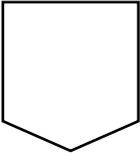
Tabel 2.3
Storage Symbol Flowchart

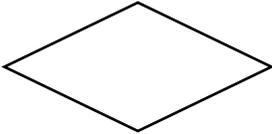
Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Database atau MagneticDisk</i>	Data yang disimpan dalam <i>magnetic disk</i> biasanya digunakan untuk <i>master file</i> dalam <i>database</i> yang terorganisir seperti tabel dalam SQL, <i>hardisk</i>
	<i>Magnetic tape</i>	Data disimpan dalam <i>magnetic tape</i>
	<i>On-Line storage</i>	Data disimpan dalam <i>file online</i>

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>File</i>	Dokumen-dokumen secara manual disimpan dalam urutan tertentu. (N= <i>Numeric</i> , A = <i>alphabet</i> , D = tanggal)

Sumber: Zamzami, dkk. (2021)

Tabel 2.4
Flow and Miscellaneous Symbol Flowchart

Simbol	Nama	Keterangan
	Aliran dokumen atau proses	Arah aliran dokumen atau proses, normalnya ke kanan atau ke bawah
	Aliran data atau informasi	Menghubungkan aliran proses yang terpisah namun masih dalam satu halaman
	<i>Start page</i>	Memulai aliran data/informasi
	<i>On page connector</i>	Menghubungkan aliran proses yang terpisah namun masih dalam satu halaman yang sama.
	<i>Off page connector</i>	Penghubung aliran proses yang terpisah, namun berbeda halaman.

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Terminal</i>	Awal atau akhir dari aliran proses
	<i>Decision</i>	Tahap pembuatan keputusan
	<i>Annotation</i>	Tambahan komen atau catatan penjelasan

Sumber: Zamzami, dkk. (2021)

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa bagan alir terdiri atas beberapa simbol-simbol dan garis penghubung untuk mengidentifikasi proses alur kerja suatu prosedur kegiatan operasional perusahaan. Simbol-simbol tersebut diantaranya terdapat simbol bagan alir input dan *output* data baik elektronik maupun kertas serta dokumen pendukungnya, simbol bagan alir pemrosesan secara manual maupun terkomputerisasi, dan simbol bagan alir penyimpanan data yang dihubungkan melalui berbagai jenis aliran garis penghubung bagan alir.

2.5 Siklus Pengembangan Sistem

2.5.1 Pengertian Siklus Pengembangan Sistem

Siklus pengembangan sistem dibutuhkan untuk membantu menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk merencanakan, mengembangkan, menguji, dan memelihara sistem informasi agar dapat menghasilkan sistem yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

"Pengembangan sistem informasi akuntansi adalah rangkaian dari langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi yang semakin pesat" (Zamzami, dkk., 2021: 238). "Pengembangan sistem informasi yang ada saat ini merupakan turunan dari *System Development Life Cycle* (SDLC)". "SDLC adalah metodologi klasik yang digunakan untuk

mengembangkan, memelihara, dan menggunakan sistem informasi” (Hidayat, 2020: 17).

Membangun sistem tersebut terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh *planner* dan *developer* suatu sistem aplikasi terkomputerisasi, pada SDLC terdapat lima langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut (Zamzami, dkk., 2021: 240-247).

1. Analisis Sistem
Langkah pertama dari pengembangan sistem adalah sistem analisis, dimana terdapat beberapa pilihan untuk mengembangkan sistem informasi seperti membeli sistem informasi baru, mengembangkan sistem informasi yang sudah ada ataupun membuat sistem baru, ataupun memodifikasi sistem yang sudah ada di perusahaan.
2. Desain Konseptual
Tahap desain konseptual dari database melibatkan rancangan rinci tabel, *form*, laporan, antarmuka, dan dialog, yang pada akhirnya akan digunakan dalam tahap pelaksanaan kemudian.
3. Desain Fisik
Pada tahap ini, struktur spesifik dari tabel dan hubungan timbal-balik antara tabel ditetapkan. Rincian struktur termasuk nama *field*, tipe data, ukuran, *field*, format, dan *property* bidang lain.
4. Implementasi dan Perubahan
Aktivitas yang dilakukan pada tahap implementasi sangat penting. Beberapa perusahaan mengalami kegagalan karena kurangnya komitmen dalam implementasi antara konsultan pengembang dengan para pengguna sistem tersebut.
5. Pengoperasian dan Pemeliharaan
Sistem informasi yang baru diterapkan ini perlu dilakukan penilaian atau evaluasi ulang setiap *periodic* atau berkala dengan melakukan pemantauan dan memberika pemeliharaan terhadap sistem berjalan baik secara *onsite* maupun *remote* berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan antara pengguna dengan konsultan.

Berdasarkan uraian di atas langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem diantaranya ialah analisis sistem, desain konseptual, desain fisik, implementasi dan perubahan, serta pengoperasian dan pemeliharaan sistem.

2.5.2 Analisis Sistem

Analisis sistem adalah penelitian atas sistem yang telah ada dengan tujuan untuk merancang sistem baru atau diperbarui. Menurut Erica, dkk. (2019: 58) langkah analisis sistem sebagai berikut.

1. **Investigasi Awal**
Beberapa hal yang dilakukan dalam investigasi awal, seperti menyelidiki setiap aktivitas penyusunan untuk menentukan persoalan yang harus dipecahkan, melakukan studi kelayakan awal.
2. **Survei Sistem**
Mempelajari sistem berjalan untuk mendapat pemahaman tentang cara kerja sistem tersebut.
3. **Studi Kelayakan**
Studi kelayakan dilakukan dengan melakukan analisis kelayakan secara mendalam, meliputi kelayakan ekonomi, teknis, hukum, jadwal dan operasional.
4. **Menentukan Syarat Informasi dan Sistem**
Syarat informasi dan sistem ditentukan dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna, serta menentukan tujuan sistem baru.
5. **Laporan Analisis Sistem**
Laporan analisis sistem dilakukan dengan menyerahkan temuan analisis sistem kepada manajemen.

Berdasarkan uraian di atas analisis sistem terdiri atas investigasi awal masalah yang harus diatasi persoalannya, survei sistem, studi kelayakan sistem, penentuan syarat informasi dan sistem kebutuhan sistem, serta penyerahan laporan analisis sistem tersebut.

2.5.3 Metode Analisis Sistem

Metode untuk mengevaluasi dan menganalisis sistem informasi atau proses bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode PIECES. Menurut Fauzi, dkk. (2021) yang dikutip oleh Ramadhina, dkk. (2022) “analisis PIECES merupakan teknik identifikasi dan pemecahan masalah yang digunakan untuk mendapatkan pokok permasalahan dan solusi dari permasalahan tersebut dalam berbagai aspek”. Menurut Ramadhina, dkk. (2022) kerangka kerja PIECES dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. *Performance*
Dilakukan untuk menilai bagaimana kinerja suatu sistem yang telah ada, yang dapat diukur dari banyaknya data yang dihasilkan serta *response time* data tersebut ditemukan.
2. *Information*
Informasi yang dihasilkan harus memiliki nilai bagi penggunanya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui jumlah serta akurasi informasi tersebut dalam suatu pencarian.

3. *Economic*
Analisis dalam menilai apakah sistem yang diterapkan sudah tepat dari segi finansial yang telah dikeluarkan.
4. *Control*
Analisis dalam menilai pengawasan terhadap kinerja suatu sistem agar sistem berjalan dengan sesuai.
5. *Efficiency*
Efektifitas dan efisiensi suatu sistem adalah hal yang penting pada sebuah aplikasi. Analisis ini diterapkan dengan tujuan untuk menilai apakah sistem yang telah diterapkan dapat menjawab seluruh permasalahan, khususnya dalam hal otomatisasi sistem.
6. *Service*
Analisis layanan ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperbaiki adanya kesalahan dalam pelayanan untuk mencapai peningkatan kualitas layanan.

Berdasarkan uraian di atas analisis sistem dengan pendekatan metode PIECES merupakan penjabaran dari analisis *performance, information, economic, efficiency, dan service*.

2.5.4 Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem informasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam pembangunan perangkat lunak. Tahapan ini menggambarkan kebutuhan suatu sistem. Menurut Subli, dkk. (2021) analisis kebutuhan sistem terdiri dari kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional.

1. **Kebutuhan Fungsional**
Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan utama yang harus ada pada suatu sistem informasi atau fungsi-fungsi apa saja yang penting tidak bisa dipisahkan dari suatu sistem informasi. Contoh dari kebutuhan fungsional adalah halaman beranda, menu, *user*, dan laporan.
2. **Kebutuhan Non Fungsional**
Kebutuhan non fungsional adalah kebutuhan pendukung dari suatu sistem informasi yang dapat menunjang beroperasinya suatu sistem informasi. Contoh dari kebutuhan non fungsional adalah *hardware* dan *software*.

Berdasarkan uraian di atas analisis kebutuhan sistem terdiri atas kebutuhan fungsional berupa fitur-fitur atau menu-menu yang terdapat pada sistem informasi dan kebutuhan non fisik seperti perangkat keras dan perangkat lunak sebagai penunjang beroperasinya suatu sistem informasi.

2.5.5 Perancangan Sistem

Tahap terpenting dalam pengembangan sistem informasi yang berfokus pada desain solusi teknis dan fungsional untuk memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi selama tahap analisis ialah perancangan sistem. Pengertian perancangan sistem menurut Romindo, dkk. (2020: 114) sebagai berikut.

Perancangan sistem merupakan pengindentifikasian komponen-komponen sistem informasi dengan tujuan untuk dikomunikasikan dengan pemakai, tujuan perancangan sistem secara umum adalah memberikan gambaran secara umum atau global kepada pemakai tentang sistem yang akan dikembangkan dan berfungsi sebagai persiapan untuk tahan perancangan sistem.

Perusahaan perlu memastikan sistem yang dikembangkan dapat dirancang secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada analisis sebelumnya dengan mengikuti tahapan-tahapan perancangan sistem yang terstruktur. Menurut Romindo, dkk. (2020: 115) tahapan-tahapan dalam perancangan sistem tersebut terbagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut.

1. Perancangan *Database*
Perancangan *database* merupakan sejumlah kumpulan-kumpulan sebuah data yang sudah tersimpan di dalam media penyimpanan sekunder yang dipakai untuk menyimpan data-data panjang yang digunakan sebagai input sistem, kemudian data akan diolah menjadi data *output*.
2. Perancangan Proses
Perancangan proses merupakan perjalanan suatu proses bekerja sistem untuk melakukan suatu pengolahan data input menjadi data *output* menggunakan fungsi yang sudah direncanakan.
3. Perancangan *Interface*
Perancangan *interface* merupakan bagian dari *software* yang digunakan oleh *user* yang bisa dilihat pada *layer* monitor apabila sebuah program dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas tahapan-tahapan perancangan sistem informasi terdiri atas perancangan *database*, perancangan proses, dan perancangan *interface*.

2.6 Website

2.6.1 Pengertian Website

Website memainkan peran yang sangat berguna dalam dunia teknologi informasi yang sudah sangat modern ini. *Website* memberikan manfaat sebagai alat

yang diperlukan untuk komunikasi, bisnis, Pendidikan, dan banyak aspek kehidupan lainnya. Menurut Santoso (2022: 1) pengertian *website* sebagai berikut.

Website adalah kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks gambar diam atau gerak, animasi, suara dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman.

Menurut Andie (2020: 2) “*website* adalah halaman situs yang berisi informasi dan dapat diakses oleh banyak orang. Kemunculan *website* didasari atas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”.

Berdasarkan pengertian di atas *website* merupakan kumpulan halaman yang kemunculannya didasari oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk menampilkan kumpulan berbagai informasi visual maupun teks yang bersifat statis maupun dinamis menjadi suatu rangkaian bangunan yang saling terkait dengan jaringan-jaringan halaman dan dapat diakses oleh banyak orang.

2.6.2 Golongan *Website*

Website dapat dikategorikan ke dalam berbagai golongan atau jenis berdasarkan fungsi, tujuan ataupun bentuk. Setiap golongan *website* ini memiliki karakteristik dan tujuan yang mencerminkan kebutuhan penggunanya. Identifikasi golongan *website* dapat membantu dalam merancang strategi pengembangan bisnis. Menurut Susilo dan Kesuma (2014) yang dikutip oleh Saifudin dan Setiaji (2019) menggolongkan *website* menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

1. *Website* Statis
Website statis merupakan *web* yang mempunyai halaman tetap atau tidak berubah. Artinya, jika ingin ada perubahan pada suatu halaman maka dilakukan secara manual dengan memperbaiki kode yang ada dalam *website* tersebut.
2. *Website* Dinamis
Website dinamis adalah sebuah halaman *website* yang secara terstruktur dibuat untuk bisa melakukan perubahan isi *website* sesering mungkin.
3. *Website* Interaktif
Website interaktif merupakan *website* dimana pengguna bisa berinteraksi dan beradu pendapat mengenai ide dan masing-masing pengguna.

Identifikasi golongan *website* dapat membantu perusahaan dalam memahami kebutuhan bisnisnya. Dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai berbasis *web* pada UMKM Keripik Pangsit Bu Eko Tanjung Enim, penulis merancang sistem informasi akuntansi menggunakan jenis *website* dinamis dimana pengguna dapat melakukan perubahan isi sesering mungkin pada *website* tersebut.

2.6.3 Pengertian XAMPP: Perangkat Lunak Pembuat *Website*

XAMPP merupakan perangkat lunak yang dapat mempermudah proses pengembangan sistem informasi aplikasi *web* dengan menyediakan lingkungan server lokal yang *open source* tanpa harus mengeluarkan biaya instalasi. Pengertian XAMPP menurut Andie (2020: 22) mengatakan bahwa,

XAMPP adalah sebuah paket perangkat lunak (*software*) komputer yang sistem penanamannya diambil dari akronim kata *Apache*, MySQL, PHP, dan *Perl*. Sementara imbuhan huruf X yang terdapat pada awal kata berasal dari istilah *cross platform* sebagai simbol bahwa aplikasi ini bisa dijalankan di empat sistem operasi berbeda, seperti OS Linux, OS Windows, Mac OS dan juga Solaris.

Menurut Santoso (2021: 3) “XAMPP merupakan suatu aplikasi yang memungkinkan membuat *web server* lokal untuk melakukan pembuatan proyek secara lokal. Beberapa orang menggunakan XAMPP karena aplikasi ini mudah untuk dijalankan dan dipahami”.

Berdasarkan dua pengertian di atas penulis menyimpulkan XAMPP merupakan suatu paket perangkat lunak komputer yang sistemnya dibuat menggunakan *Apache*, database MySQL, bahasa pemrograman PHP dan *Perl*, perangkat lunak ini memungkinkan pengguna untuk mengakses sistem melalui proyek lokal dan dapat dijalankan oleh empat sistem operasi berbeda seperti Linux, Windows, Mac dan Solaris.

2.7 Bahasa Pemrograman

2.7.1 Pengertian HTML

Seorang developer perancangan *web* menggunakan bahasa pemrograman HTML sebagai komponen fundamental dalam menyediakan struktur dasar halaman

web. “HTML (*Hypertext Markup Language*) adalah bahasa format yang dibuat untuk *web* (Santoso, 2022: 1).

Sedangkan menurut Andie (2020: 5) “HTML adalah bahasa yang digunakan pada dokumen web sebagai bahasa untuk pertukaran dokumen *web*. Struktur dokumen HTML terdiri dari berbagai komponen yaitu *tag*, elemen dan atribut. Struktur *tag* terdiri dari *tag* pembuka dan *tag* penutup”.

Pengertian di atas disimpulkan bahwa HTML (*Hypertext Markup Language*) merupakan bahasa format *web* yang digunakan pada dokumen *web*. Struktur HTML terdiri dari berbagai komponen seperti *tag*, elemen dan atribut.

2.7.2 Pengertian CSS

CSS merupakan bahasa desain yang digunakan untuk menentukan tampilan dan format dokumen HTML sehingga memungkinkan tampilan suatu sistem dapat indah dan menarik untuk dilihat pada monitor. Andie (2020: 2 dan 7) mengemukakan pengertian CSS sebagai berikut.

CSS atau *Cascading Style Sheet* adalah bahasa desain *web* (*style sheet language*) yang memiliki fungsi untuk mengatur tata letak dari halaman *web*, pewarnaan serta memperindah halaman *web*. Mengacu pada arti bahasa, CSS memiliki arti gaya menata halaman bertingkat, yang berarti setiap satu elemen yang telah diformat dan memiliki anak yang telah diformat, maka anak dari elemen tersebut secara otomatis mengikuti format elemen induknya.

Menurut Yudhanto dan Prasetyo (2019: 4) “CSS adalah bahasa yang digunakan untuk format HTML agar menjadi lebih bagus dan efektif dalam tampilan”.

Berdasarkan dua pengertian di atas CSS atau *Cascading Style Sheet* adalah Bahasa desain *web* yang digunakan untuk format HTML agar menjadi lebih bagus dan efektif dalam memperindah halaman *web*.

2.7.3 Pengertian PHP

Website dapat dirancang dengan dinamis berinteraksi dengan basis data dan menghasilkan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dengan bantuan dari bahasa pemrograman yang sangat populer dan efektif yaitu PHP.

“PHP (*Hypertext Preprocessor*) adalah bahasa pemrograman *script serverside* yang sengaja dirancang lebih cenderung untuk membuat dan mengembangkan *web*. Bahasa pemrograman ini memang dirancang untuk mengembangkan *web* agar dapat menciptakan halaman *web* yang bersifat dinamis” (Yudhanto dan Prasetyo, 2019: 7).

Menurut Andie (2020: 9) “PHP adalah pemrograman interpreter yaitu proses penerjemahan baris kode sumber menjadi kode mesin yang dimengerti komputer secara langsung pada saat baris kode dijalankan dimana pengguna dapat mengembangkan kode-kode fungsi PHP sesuai dengan kebutuhannya”.

Berdasarkan pengertian PHP di atas penulis menyimpulkan PHP atau *Hypertext Proprocessor* merupakan bahasa pemrograman yang sengaja dirancang untuk membuat dan mengembangkan *web* menggunakan kode-kode pada baris komputer yang mudah dimengerti oleh kode mesin komputer agar dapat menciptakan halaman-halaman pada *web* yang bersifat dinamis sesuai kebutuhan penggunanya.

2.8 Basis Data

2.8.1 Pengertian Basis Data

Suatu aplikasi membutuhkan sebuah sistem untuk dapat menyimpan, mengelola dan mengorganisasikan data dengan efisien dan terstruktur. Basis data memungkinkan pengguna dan aplikasi untuk menyimpan dan mengakses data secara teratur dan melakukan pengelolaan terhadap data tersebut pada saat dibutuhkan. Basis data sering digunakan dalam berbagai aplikasi, mulai dari sistem informasi perusahaan hingga aplikasi *web* dan perangkat seluler.

“Basis data atau *database* adalah kumpulan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer yang dapat diolah atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak (program aplikasi) untuk menghasilkan informasi” (Yudhanto dan Prasetyo, 2019: 13).

Sedangkan menurut Saifudin dan Setiaji (2019) “basis data atau *database* adalah media penyimpanan data supaya bisa dilakukan pengaksesan dengan mudah dan cepat”.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan *database* merupakan media pengumpulan dan penyimpanan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer agar dapat diolah dan diakses dengan mudah dan cepat menggunakan perangkat lunak untuk mendapatkan informasi tertentu.

2.8.2 Pengertian MySQL

Pengguna dapat membuat dan mengelola basis data relasional dengan menggunakan perangkat lunak bernama MySQL yang menawarkan berbagai fitur operasi seperti query, pembaruan dan penghapusan data yang dapat mendukung pengembangan aplikasi *web* dan sistem basis data yang kompleks.

Menurut Andie (2020: 11) “MySQL adalah *database* yang menghubungkan *script* PHP menggunakan perintah *query* dan *escaps character* yang sama dengan PHP. MySQL mempunyai tampilan *client* yang mempermudah dalam mengakses *database* dengan kata sandi untuk mengizinkan proses yang dilakukan”.

Menurut Yudhanto dan Prasetyo (2019: 13) “MySQL yang merupakan singkatan dari *My Structured Query Language* adalah *database* yang favorit saat ini dengan menjalankan berbagai *server* yang menyediakan *multiserver* serta dapat mengakses ke sejumlah *database* baik *multithread* maupun *multiuser*”.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa MySQL merupakan *database* yang menghubungkan *script* PHP menggunakan perintah *query* dan *escaps character* yang sama dengan PHP, *database* ini dapat menjalankan berbagai *server* yang menyediakan *multiserver open source* dan dapat mengakses ke sejumlah *database* dengan kata sandi untuk mengizinkan proses tersebut dapat dilakukan.

2.9 UMKM

2.9.1 Pengertian UMKM

Menurut Pasal 1 Ayat 2-4 PP Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai berikut.

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Berdasarkan uraian di atas UMKM merupakan penjabaran dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah dalam bidang usaha produktif maupun usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bagian dari suatu cabang perusahaan manapun yang memenuhi kriteria sebagaimana yang diatur di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

2.9.2 Kriteria UMKM

Menurut Pasal 35 Pasal 1-7 PP Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai berikut.

1. Usaha Mikro, Kecil, Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.
2. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha.
3. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:
 - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak

- Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
4. Untuk pemberian kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
 5. Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:
 - a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah);
 - b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) samapi dengan paling banyak Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah); dan
 - c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).
 6. Dalam hal pelaku usaha telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum Peraturan pemerintah ini mulai berlaku, pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (5).
 7. Nilai nominal kriteria sebagaimana pada ayat (3) dan ayat (5) dapat diubah sesuai dengan perkembangan ekonomi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung perkembangan koperasi dan UMKM dalam hal kemudahan berusaha, perlindungan usaha dan pemberdayaan usaha yang diharapkan dapat menjadi landasan kuat untuk mendukung pertumbuhan koperasi dan UMKM di Indonesia agar mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.